

## **PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN BERKELANJUTAN BERBASIS *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH/ MADRASAH**

**Andi Nurochmah<sup>1</sup>, Andi Mappincara<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar  
andi.nurochmah@unm.ac.id

Submit, 26-07-2021 Accepted, 23-11-2022 Publish, 01-12-2022

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yang berlokasi di Kabupaten Wattan Soppeng,. Penelitian berlatarbelakang pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/madrasah yang profesional di Kabupaten Wattan-Soppeng. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana menyusun model pelatihan yang efektif, valid, praktis, kebermanfaatan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/madrasah. Tujuan Penelitian adalah untuk menghasilkan dan mengaplikasikan suatu produk model pelatihan berbasis *lesson study* efektif untuk peningkatan kompetensi pengawas sekolah/madrasah. Manfaat penelitian adalah sebagai salah satu acuan untuk dijadikan dasar program pelatihan berkelanjutan pengawas sekolah/ madrasah. model pelatihan Penelitian menggunakan prosedur Borg & Gall (2003) yang terdiri dari tiga tahapan pengembangan, yaitu pra pengembangan, pengembangan dan pasca pengembangan. melakukan rancangan produk tentang model kepemimpinan yang kemudian divalidasi., melakukan uji coba secara terbatas dan uji lebih luas, serta pengamatan implementasi model di Kabupaten Wattansoppeng. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, teknik kuantitatif serta uji analisis secara inferensial guna melihat signifikansi keefektifan model, sasaran adalah pengawas sekolah/ madrasah terdiri dari 30 orang pengawas sekolah/madrasah. Hasil dari implementasi model tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan MPB2LSKP-SM terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengawas sekolah/madrasah, oleh karena itu MPB2LSKP-SM efektif untuk digunakan dalam rangka upaya meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/madrasah atau Model MPB2LSKP-SM menunjukkan keefektifan yang signifikan.

**Kata kunci:** Model Pelatihan Berkelanjutan, *Lesson Study*, Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah.

### ABSTRACT

*This research is a Research and development (R&D) located in Wattan Soppeng Regency. The background of this research is the importance of continuous training to improve the competence of professional school/madrasah supervisors in Wattan Soppeng Regency. The main problem in this research and development is how to develop an effective training model, valid, practical, useful for improving the competence of school/madrasah supervisors. The research objective is to produce and apply an effective lesson study-based training model product to increase the competence of school/madrasah supervisors. The benefit of the research is as a reference to be used as the basis for a continuous training program for school/madrasah supervisors. Training.*

*Model Research using the procedure Borg & Gall (2003) which consists of three stages of development, namely pre-development, development and post-development. conduct product designs on leadership models which are then validated, conduct limited trials and wider tests, and observe model implementation in Wattan Soppeng Regency.*

*The research objective is to produce and apply an effective lesson study-based training model product to increase the competence of school/madrasah supervisors. The benefit of the research is as a reference to be used as the basis for a continuous training program for school/madrasah supervisors. training model Research using the procedure Borg & Gall (2003) which consists of three stages of development, namely pre-development, development and post-development. conduct product designs on leadership models which are then validated, conduct limited trials and wider tests, and observe model implementation in Wattansoppeng Regency.*

*The data were analyzed by qualitative descriptive, quantitative techniques and inferential analysis tests to see the significance of the effectiveness of the model, the target was school/madrasah supervisors consisting of 30 school/madrasah supervisors. The results of the implementation of the model, it can be concluded that the implementation of MPB2LSKP-SM has proven to be able to improve the ability of school/madrasah supervisors, therefore MPB2LSKP-SM is effective to be used in an effort to increase the competence of school/madrasah supervisors or the MPB2LSKP-SM model shows significant effectiveness.*

**Keywords:** Continuing Training Model, Lesson Study, Competence Improvement of School/Madrasah Supervisors

### PENDAHULUAN

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan keterampilan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), tentunya hal itu, dapat dicapai apabila ditunjang oleh tiga hal yaitu lembaga pendidikan, proses dan lulusan. Selanjutnya, Suryadi dan Tilaar (1993) menyatakan bahwa kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber - sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Di dalam konteks pendidikan,

pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Selain dari pada itu seperti kita ketahui, bahwa pelatihan yang berkelanjutan kepada pengawas sekolah/ madrasah perlu dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan dan mempertahankan profesionalisme pengawas sekolah/madrasah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan guru yang memerlukan pembinaan dari pengawas sekolah/ madrasah yang profesional sekaligus untuk menciptakan perbaikan pelayanan guru terhadap peserta didiknya di sekolah. Ide untuk mengembangkan model pelatihan berkelanjutan khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/ madrasah dapat dilaksanakan di Musyawarah Kerja pengawas sekolah (MKPS), karena MKPS merupakan suatu wadah kegiatan profesional pengawas baik pengawas TK/SD, pengawas mata pelajaran untuk tingkat sekolah menengah pertama maupunatas dan kejuruan, selama ini belum diberdayakan secara optimal. Berkaitan dengan hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) pengawas sekolah/madrasah yang memperoleh nilai di atas rata-rata 63hanya 5,88%, sedangkan yang memperoleh nilai rentang 31-38 jumlahnya sebanyak 64,70%, demikian pula bagi yang memperoleh nilai dalam rentangan 41-48 sekitar 29,42% (Rayon 124 UNM, 2012). Berdasarkan kondisi tersebut, secara umum menggambarkan bahwa, kualitas pengawas di Sulawesi Selatan dan Barat dari beberapa kajian masih dipertanyakan. Oleh karenanya itu dapat dikatakan belum profesional, sebab penguasaan kompetensi dan kualifikasi pengawas sekolah belum memadai sebagaimana yang diharapkan, yaitu pengawas sekolah/ madrasah seharusnya berdasarkan Permendiknas no 12 Tahun 2007 minimal memiliki latar belakang pendidikan berkualifikasi S2, tambahan lagi data hasil wawancara baik dengan guru maupun kepala sekolah di Kabupaten Wattansoppeng, umumnya mereka mengungkapkan bahwa keadaan pengawas sekolah/madrasah saat ini terindikasi memiliki wawasan akademiknya masih ada dibawah guru atau kepala sekolah, dan belum tersentuh oleh adanya inovasi (hasil wawancara dengan Korwas,2012).

Saat ini telah banyak ditemukan praktek – praktek pengawasan di sekolah yang dirasakan kurang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran. Praktek pengawasan ini dilaksanakan berdasarkan manajemen tradisional yang memandang guru sebagai pelaksana kurikulum dan sistem pengajaran belaka. Dalam hal ini, pengawasan dilakukan untuk menjamin agar guru dapat mengajar sesuai dengan petunjuk kurikulum pengajaran yang telah ditetapkan. Pengawasan semacam ini masih dirasakan di dunia persekolahan dewasa ini, meskipun manajemen tradisional ini sudah tidak diminati lagi, bahkan sudah bergeser pada pengawasan pengembangan sumber daya manusia dengan pengambilan keputusan bersama yang menjadi ciri khasnya.

## **METODE PENELITIAN**

Prosedur pengembangan model pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study*, dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra pengembangan, pengembangan dan tahap pasca pengembangan. Secara rinci tahapan-tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap pra pengembangan, yaitu dengan mengkaji dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah peningkatan kompetensi pengawas pada tingkatan sekolah /madrasah. Pengumpulan informasi ini dengan melaksanakan *need*

*assessment*, untuk menetapkan perlu tidaknya pengawas akan pelatihan berkelanjutan *berbasis lesson study*, jenis kompetensi apa yang perlu dilatihkan.

- (2) Tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu: merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, menentukan strategi pelatihan, membuat alat evaluasi, dan menyusun prototipe produk pengembangan model pelatihan yang berupa paket pelatihan yang terdiri dari: Buku panduan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* bagi pelatih, Buku panduan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* bagi pengawas, Buku materi pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study*
- (3) Tahap pasca pengembangan, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian dengan pengguna produk pelatih dan pengawas.

Selanjutnya sasaran dalam penelitian ini pengawas sekolah/madrasah yang berjumlah 30 orang, kemudian metode pengumpulan data melalui kuesioner, skala fungsional pengawas dan tes kompetensi, lembar observasi dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

Disain model pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* dalam penelitian ini untuk di uji cobakan dan diimplementasikan melalui metode eksperimen *one- group pre test- post test design* selanjutnya dilakukan membuat kontrak mengikuti pelatihan dengan pengawas yang terpilih menjadi subyek uji coba, dan penggunaan analisis uji N-Gain agar hasil penilaian tidak terpengaruh dengan hilangnya subyek selama pelatihan. Model divalidasi secara *construct validity* dan *content validity* melalui pakar/ahli yang berkompeten dibidang pengawas sekolah dan *lesson study*.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil

#### A. Hasil Analisis *Need Assessment* Akan Pelatihan Berkelanjutan Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah

##### 4.1. Aspek Kesulitan Komponen Kompetensi

| No     | Kriteria permasalahan   | Frekuensi | Persentase |
|--------|---|-----------|------------|
| 1      | Sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaan supervise akademik         | 40        | 55,56%     |
| 2      | Sering mengalami kesulitan dalam kompetensi Penelitian dan pengembangan | 32        | 44,44%     |
| Jumlah |   | 72        | 100%       |

##### 4.2. Aspek Mengendalikan Kesulitan

| No     | Kriteria permasalahan     | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------------|-----------|------------|
| 1      | Dapat mengendalikan       | 18        | 36,01 %    |
| 2      | Tidak Dapat mengendalikan | 54        | 63,99 %    |
| Jumlah |                           | 72        | 100%       |

##### 4.3. Aspek Cara yang dipilih

| No | Kriteria permasalahan | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------------|-----------|------------|
|----|-----------------------|-----------|------------|

|   |   |    |         |
|---|---|----|---------|
| 1 | Mencari informasi untuk masalah yang dihadapi                           | 38 | 52,07%  |
| 2 | Sering mengalami kesulitan dalam kompetensi Penelitian dan pengembangan | 34 | 47,13 % |
|   | Jumlah  | 72 | 100%    |

#### 4. 4.Aspek Perlunya MPB2LSKP-SM

| No | Kriteria permasalahan | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------------|-----------|------------|
| 1  | Perlu                 | 69        | 95,83%     |
| 2  | Kadang perlu          | 3         | 4,17%      |
|    | Jumlah                | 72        | 100%       |

Sumber: Pengolahan data analisis deskriptif

## B. Kevalidan,Kepraktisan dan Kebermanfaatan Model PB2LSKP-SM

Menindak lanjuti hasil analisis kebutuhan/ *need assessment*, dilakukan diskusi dengan teman sejawat dalam rangka menyusun draf awal prototipe model pelatihan berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/madrasah (PB2LSKP-SM). Dalam diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pengawas baik pengawas sekolah maupun pengawas madrasah. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah seperangkat panduan dan paket pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/ madrasah. Seperangkat panduan dan modul disusun bagi pengawas untuk mengembangkan keterampilan guru binaannya dalam membelajarkan siswa berbasis *lesson study*. Berdasarkan hasil *need assessment* dari sampel penelitian akan pelatihan yang dibutuhkan secara berkelanjutan, maka pengembangan model pelatihan ini dibatasi pada berbasis *lesson study*

### 1. Penilaian Ahli dalam aspek Kegunaan Panduan PB2LSKP-SM

Kriteria penilaian kegunaan PB2LSKP-SM dilihat dari tiga aspek yang merupakan indikator kegunaan PB2LSKP-SM tersebut. Ketiga aspek tersebut meliputi,

- 1) pemakai produk,
- 2) persyaratan kompetensi yang diperlukan bagi pengguna produk
- 3) dampak evaluasi.

Penilaian ahli terhadap pemakai produk meliputi manfaat buku panduan PB2LSKP-SM bagi pengawas dan guru, pentingnya buku panduan ini bagi pengawas sekolah/madrasah, manfaat buku panduan PB2LSKP-SM dalam memenuhi kebutuhan guru akan layanan supervisi dari pengawas sekolah/ madrasah untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam pelaksanaan tugas proses belajar mengajar.

Selain itu, manfaat dari buku panduan ini adalah untuk membantu pengawas sekolah ketika melaksanakan pembinaan kepada guru dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran *lesson study*. Dari hasil penilaian ketiga ahli, menunjukkan bahwa buku panduan pelatihan berkelanjutan ini berguna dan sangat berguna sekali bila diterapkan kepada pengawas sekolah/ madrasah, untuk selanjutnya diterapkan pula ketika pengawas sekolah/ madrasah yang bersangkutan melaksanakan pembinaan kepada guru

binaannya. Hal ini, didasarkan pada pemberian nilai 3 dan nilai tertinggi 4 pada aspek pemakai produk. Dengan kata lain bahwa panduan pelatihan ini sangat berguna bila diterapkan kepada pengawas sekolah/madrasah. Agar pelaksanaan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* ini sesuai dengan yang dirancang dalam buku panduan PB2LSKP-SM, maka ketiga ahli menilai bahwa pengawas sekolah/madrasah perlu memiliki pendidikan khusus dan kompetensi teknis. Untuk itu, masing-masing ahli memberikan nilai 3 dan 4, hal ini menunjukkan bahwa panduan pelatihan yang diperuntukkan bagi pengawas bermanfaat untuk membantu pengawas dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengawas yang profesional dalam membimbing dan membina guru berbasis *lesson study* sesuai dengan tuntutan pengawas sekolah kedepan harus berbasis mata pelajaran bukan lagi berbasis sekolah., berdasarkan tabel berikut menunjukkan, bahwa secara umum ketiga ahli memberikan nilai yang sangat tinggi pada aspek kegunaan panduan pelatihan berbasis *lesson study* yaitu rata-rata nilai 4 dan 3 pada 6 item pertanyaan untuk aspek kegunaan panduan PB2LSKP-SM.

Secara keseluruhan jumlah skor total untuk aspek kegunaan panduan PB2LSKP-SM dari 11 item pertanyaan sebesar 44 untuk ahli I, sedangkan untuk ahli II sebesar 41 dan 37 untuk ahli III. menunjukkan bahwa panduan pelatihan ini untuk pengawas sekolah/ madrasah termasuk dalam kriteria sangat berguna. Dengan demikian maka panduan PB2LSKP-SM ini dapat dikembangkan lebih lanjut baik dari segi format yang lebih menarik Untuk lebih jelas tentang kegunaan panduan PB2LSKP-SM pada Tabel 4.5: Penilaian ahli tentang Kegunaan Panduan Pelatihan Berkelanjutan Berbasis Lesson study untuk Pengawas Sekolah/Madrasah

## 2. Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Kelayakan (*Feasibility*) PB2LSKP-SM

Penilaian ahli terhadap aspek kelayakan (*feasibility*) PB2LSKP-SM ini dilihat dari kepraktisan dan keefektifan PB2LSKP-SM. Kepraktisan ini berkaitan dengan kepraktisan langkah-langkah instruksi, pemberian pengalaman, refleksi, kemudahan, implementasi tugas dalam buku panduan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study*. Berkenaan dengan nilai kepraktisan ini ketiga ahli menyatakan bahwa PB2LSKP-SM ini praktis, dan dapat digunakan dalam upaya peningkatan kompetensi pengawas sekolah/madrasah sesuai dengan yang diharapkan. Menyangkut keefektifan pelaksanaan pelatihan berkelanjutan ini sesuai dengan rancangan dalam buku panduan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pengawas<sup>1</sup> sekolah/ madrasah, kedua ahli dan seorang ahli menilai bahwa jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* ini besar. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah /madrasah, ketiga ahli berpendapat cukup.

Dari uraian pada tabel di bawah ini tentang hasil penilaian ahli terhadap keefektifan model PB2LSKP-SM dapat disimpulkan, bahwa panduan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah efektif untuk diterapkan dan dilaksanakan. Selanjutnya hasil tabulasi penilaian, yaitu penilaian dari ketiga ahli rata-rata memberikan nilai 4 dan 3 untuk setiap item pernyataan, terkecuali item 17,18 dan 19 rata-rata memberikan nilai 2 dan 1, bila dilihat dari kelompok kategori jumlah skor totalnya penilaian sebesar 25 untuk seluruh item pertanyaan, maka kategori penilaian PB2LSKP-SM adalah termasuk kategori layak untuk dilaksanakan

Menyangkut keefektifan pelaksanaan pelatihan berkelanjutan ini sesuai dengan rancangan dalam buku panduan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pengawas<sup>ii</sup> sekolah/ madrasah, kedua ahli dan seorang ahli menilai bahwa jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* ini besar. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/madrasah, ketiga ahli berpendapat cukup. Selanjutnya ditinjau dari biaya yang dibutuhkan untuk keterlaksanaan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* sesuai rancangan dalam buku panduan pelatihan ketiga ahli sama - sama menyatakan besar. Dari uraian pada tabel di atas tentang hasil penilaian ahli terhadap keefektifan model PB2LSKP-SM dapat disimpulkan, bahwa panduan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah efektif untuk diterapkan dan dilaksanakan. Selanjutnya hasil tabulasi penilaian, yaitu penilaian dari ketiga ahli rata-rata memberikan nilai 4 dan 3 untuk setiap item pernyataan, terkecuali item 17,18 dan 19 rata-rata memberikan nilai 2 dan 1, bila dilihat dari kelompok kategori jumlah skor totalnya penilaian sebesar 25 untuk seluruh item pertanyaan, maka kategori penilaian PB2LSKP-SM adalah termasuk kategori layak untuk dilaksanakan.

### 3. Hasil Penilaian Ahli untuk Aspek Ketepatan PB2LSKP-SM

Indikator yang digunakan untuk menunjukkan dari ketepatan PB2LSKP-SM adalah ketepatan obyek, yang terkait dengan ketepatan PB2LSKP-SM bila diterapkan kepada pengawas sekolah/madrasah. Ketepatan rumusan tujuan umum dan tujuan khusus, dan ketepatan prosedur yang dapat dilihat dari ketepatan dalam tahapan pelaksanaan pelatihan, sebelum diuraikan lebih lanjut, Selanjutnya bahwa kejelasan penggunaan tahapan pelatihan, kejelasan materi pada tiap topik-topik pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study*, penilaian ahli untuk setiap item pertanyaan pada aspek ketepatan panduan pelatihan dapat diketahui jumlah total penilaian dari ahli 1 dan 2 serta ahli 3 berkaitan dengan aspek ketepatan masing-masing diperoleh nilai 56 dan 54 sedangkan penilaian dari ahli 3 diperoleh nilai 42.

Dengan demikian, hasil penilaian ahli berkaitan dengan ketepatannya panduan PB2LSKP-SM, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian ahli terhadap aspek ketepatan panduan pelatihan PB2LSKP-SM ini, secara substansi paduan pelatihan berkelanjutan telah memenuhi kriteria tepat, sehingga secara lebih lanjut bahwa paket pelatihan atau panduan pelatihan ini dapat dikembangkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka nilai-nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tepat

## C. Keefektifan Model PB2LSKP-SM

### 1. Data Penilaian Kuantitatif Oleh Pengawas Sekolah/Madrasah.

Berdasarkan penilaian pengawas sekolah/ madrasah dengan menggunakan Skala Penilaian Pengguna, ada tiga aspek yang dinilai oleh pengawas sekolah/ madrasah, yaitu aspek kegunaan, kelayakan, dan ketepatan.

Ditinjau dari kategori hasil penilaian pengawas ahli (pengguna) yang telah ditetapkan pada bab III, dapat diketahui bahwa jumlah total dari nilai yang diperoleh PB2LSKP-SM dari pengawas ahli I sebesar 37 ini berarti skor tersebut pada kategori sangat berguna. Sedangkan pengawas ahli II jumlah total skor yang diperoleh sebesar

35 berada pada kategori berguna. Dari penilaian kedua pengawas ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa menurut pengawas ahli I dan II PB2LSKP-SM mempunyai nilai guna bila dilaksanakan. Sedangkan dari Aspek kedua yang dinilai oleh pengawas ahli adalah kelayakan panduan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/ madrasah menunjukkan hasil total penilaian kedua pengawas ahli, yaitu total nilai yang diperoleh besarnya 21 dari pengawas ahli I dan nilai 23 dari pengawas ahli II, dengan demikian maka kesimpulannya bahwa PB2LSKP- SM ini berada pada kategori layak atau memenuhi kriteria kelayakan untuk dilaksanakan demi peningkatan kompetensi pengawas sekolah/ madrasah ketika akan memberikan pembinaan melalui *lesson study* kepada guru binaannya untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut pada tabel 4.7 di atas

### 1. Data Hasil Penilaian Kualitatif Oleh Pengawas Sekolah/Madrasah

Dalam uji coba kelompok terbatas dilakukan untuk mengetahui kegunaan, kelayakan dan ketepatan dalam menerapkan model pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* yang sedang dikembangkan, uji coba kelompok terbatas pelaksanaannya difokuskan pada pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* kepada pengawas sekolah/madrasah ini dilaksanakan oleh pengawas ahli /Koordinator pengawas sekolah/madrasah. Sebelum pelaksanaan pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study*, pengembang terlebih dahulu melatih pengawas yang akan menjadi pelatih tersebut terutama berkaitan implementasi tahapan *lesson study*. Pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* kepada pengawas sekolah/ madrasah ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari Sabtu dan Minggu tepatnya pada tanggal 21 s.d 22 Juni 2014. Kegiatan selanjutnya, yaitu untuk mengetahui penguasaan pengawas terhadap seluruh aspek pelatihan, maka dilakukan evaluasi pengawas dengan menggunakan lembar evaluasi pengawas model. Tujuan evaluasi ini dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah pengawas model telah menguasai seluruh aspek pelatihan berkelanjutan berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/ madrasah sesuai dengan rancangan yang ada dalam buku panduan untuk pelatih (pengawas model). Hasil evaluasi terhadap pengawas model yang dilatih menunjukkan bahwa pengawas model telah menguasai tahapan-tahapan pelatihan berbasis *lesson study* antara lain: 1) *Plan* (perencanaan), 2) *do* (pelaksanaan) dan 3) *see* (refleksi), dengan demikian pengawas model yang telah dilatih tersebut telah dapat melaksanakan pelatihan berbasis *lesson study* kepada pengawas sekolah /madrasah untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengawas sekolah/ madrasah yang profesional sesuai dengan yang dirancang dalam buku panduan untuk pengawas.

### 2. Data Uji Coba Terbatas

Sesuai dengan pembahasan pada bab III, untuk mengetahui keefektifan PB2LSKP-SM, peneliti menggunakan dua cara yaitu: a) menilai tingkat keberhasilan pengawas sekolah/madrasah yang dicapai dalam melaksanakan pembinaan berbasis *lesson study* (*plan, do dan see*), b) Balikan peserta terhadap model PB2LSKP-SM, c) memberikan *pre test* dan *post test*. Berdasarkan data pada tabel 4.8 untuk mengetahui tingkat keberhasilan model diterapkan ternyata rerata keberhasilannya mencapai 88,33 persen atau termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan berbasis *lesson study* telah dilaksanakan sesuai dengan

panduan dan tujuan yang ingin dicapai dengan menunjukkan bahwa skor tingkat keberhasilan yang diperoleh berada pada rerata 88,33, jika dikaitkan dengan kriteria penilaian maka pengawas sekolah selaku peserta berada pada kategori sangat tinggi, meskipun masih ada peserta yang belum menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu reratanya sekitar 15,55 masuk pada kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini

**Tabel.4.5 Tingkat Keberhasilan Pengawas Sekolah/Madrasah setelah mengikuti pelatihan PB2LSKP-SM**

| Butir Soal | Alternatif Jawaban |            |       |           | Kategori      |
|------------|--------------------|------------|-------|-----------|---------------|
|            | Ya                 |            | Tidak |           |               |
|            | F                  | %          | F     | %         |               |
| 1.         | 25                 | 83,34      | 5     | 16,66     | Sangat tinggi |
| 2.         | 26                 | 86,67      | 4     | 13,33     | Sangat tinggi |
| 3.         | 28                 | 93,34      | 2     | 6,66      | Sangat tinggi |
| 4.         | 27                 | 90,00      | 3     | 10,00     | Sangat tinggi |
| Jumlah     | 106                | 353,35     | 14    | 46,65     |               |
| Rerata     | 26,5               | 88,33 (ST) |       | 15,55(SR) |               |

Sumber: Check-list Model PB2LSKP-SM

#### b. Balikan Peserta terhadap Model PB2LSKP-SM

Berdasarkan data tentang balikan peserta terhadap model PB2LSKP-SM menunjukkan ada dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pengawas sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai supervisor ketika membina dan membimbing guru di sekolah binaan masing-masing, dimana manfaat yang dirasakan oleh peserta dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga pengawas dapat membantu untuk memfasilitasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *lesson study* agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan harapan yang telah direncanakan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

### . Data Analisis Pre Test dan Post Test

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil tes awal dan akhir (*pre tes* dan *post tes*) yang diperoleh ketika berjalannya pelatihan untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

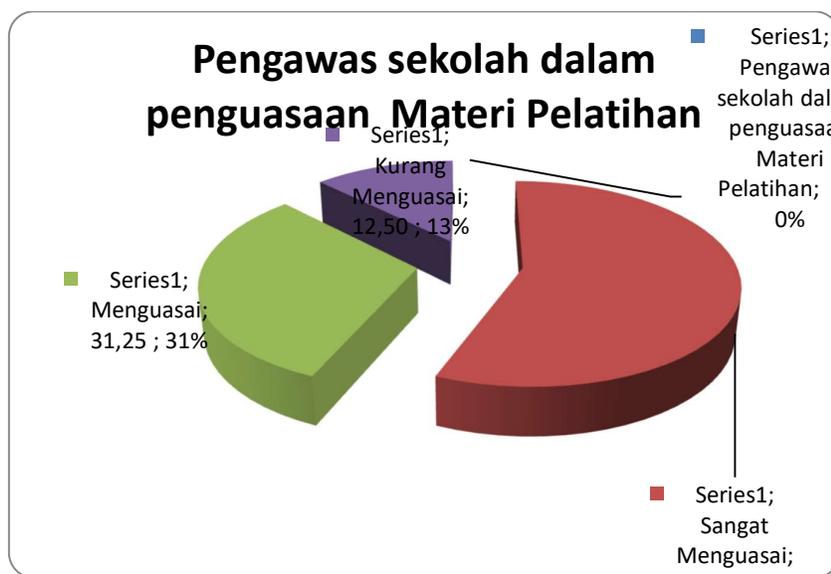
Tabel 4.5 Nilai Rerata Test Awal dan Test Akhir

| NO | Kriteria        | Nilai    |           |             |
|----|-----------------|----------|-----------|-------------|
|    |                 | Pre Test | Post Test | Peningkatan |
| 1. | Nilai tertinggi | 70,00    | 83,33     | -           |
| 2. | Nilai Terendah  | 40,00    | 53,33     | -           |
|    | Rerata          | 15,93    | 19,93     | 4,00        |

Sumber: Hasil olah Data Test Awal dan Akhir, 2014

Pada tabel 4.10 menunjukkan, bahwa nilai terendah 40,00 dan 53,33 terdapat perbedaan nilai skor antara *Pre tes* dan *post test* pada masing-masing aspek yang dilatihkan dalam pelatihan berbasis *lesson study*. ditemukan bahwa pengawas sekolah/madrasah yang mendapatkan *pos test* terendah tidak mengalami peningkatan,

hal tersebut disebabkan oleh pengangkatan pengawas sekolah/ madrasah belum berdasarkan pada Permendiknas no 12 tahun 2007, baik dari segi syarat latar belakang pendidikan, maupun pengalaman sebagai guru berprestasi atau sebagai kepala sekolah yang berprestasi pula, termasuk pengalaman mendapatkan pelatihan yang belum merata. Hampir semua peserta mengalami peningkatan pemahaman materi pelatihan, hanya 3,33% yang tidak mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut di bawah ini..



## PEMBAHASAN

### Kekuatan (*Strenghts*) dalam Penerapan *TQM* untuk Memperbaiki Mutu Religius Siswa

Kepemimpinan Kepala Sekolah  
 Kegiatan Sekolah dengan Manajemen yang Bagus  
 Lokasi Sekolah yang Cukup Strategis  
 Kemampuan para Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Bekerja Sama Telah Bagus

### Kelemahan (*Weakness*) dalam Penerapan *TQM* untuk Memperbaiki Mutu Religius Siswa

Kelemahan atau *Weakness* ialah hal-hal yang berbentuk kelemahan atau keterbatasan yang dialami dalam hal sumber daya, kapabilitas, atau keterampilan sehingga dapat menghalangi pencapaian tujuan (Rochman, 2019). Dalam upaya pembentukan karakter religius di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat beberapa hal yang menjadi kelemahan sekolah, diantaranya:

Sebagian Guru SMKIT Khoiru Ummah belum memiliki Pengetahuan Agama yang Mendalam

Tidak dapat dipungkiri bahwa memang masih sedikit guru di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki pengetahuan agama yang begitu mendalam. Data ini juga didapatkan melalui wawancara dengan koordinator Bina Pribadi Islam, bahwa memang sebagian besar dewan guru di sini masih cukup minim pengetahuan agamanya, tetapi masih cukup untuk menjadi mentor dalam kegiatan keagamaan. Sebagai unsur yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan (Nuzuar & Warsah, 2018), setiap guru perlu memperbaiki, mengevaluasi, serta memperhatikan pengetahuan, sikap, etika dan kemampuannya, karena mereka ialah contoh bagi para siswa (Warsah & Uyun, 2019). Sehingga memang untuk kedepannya diharapkan akan ada pelatihan yang lebih baik bagi para guru untuk memperdalam ilmu agamanya.

**Banyak Guru yang Kurang Memiliki Ketegasan dalam Pemberian Teguran, Arahan dan Sanksi terhadap Siswa**

Teguran dan arahan menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembentukan karakter dari siswa. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang guru juga mempunyai karakter yang beraneka ragam, dalam artian tidak semua orang dapat memberikan teguran, arahan atau sanksi dengan gaya yang tegas kepada para siswa.

### **Peluang (*Opportunities*) dalam Penerapan *TQM* untuk Memperbaiki Mutu Religius Siswa**

Peluang dapat diartikan sebagai hal-hal yang berasal dari luar (eksternal sekolah) yang memberikan keuntungan bagi pelaksanaan pendidikan sekolah (Rochman, 2019). Ditemukan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi peluang bagi SMKIT Khoiru Ummah dalam membentuk sekolah berkarakter religus diantaranya:

**Nama SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang Sudah Cukup Dikenal**

Melalui berbagai program-program yang dilaksanakan sekolah seperti kegiatan *Teaching Factory*, Sekolah Pencetak Wirausaha, Program Sekolah Pusat Keunggulan, melalui program-program tersebut nama SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sudah cukup dikenal sebagai salah satu SMKIT yang terus mengalami perkembangan. Serta melalui berbagai kegiatann-kegiatan keagamaan di sekolah dengan diterapkannya berbagai macam kegiatan pelatihan kemampuan keagamaan SMKIT Khoiru Ummah telah memperoleh cukup banyak prestasi pada bidang ini.

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga sudah cukup dikenal sebagai salah satu SMKIT yang berkembang dengan sistem kepemimpinan dari Bapak Rajab Effendi yang memiliki cukup banyak prestasi dan telah banyak pengalaman dalam bidang pendidikan serta banyak mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan kepemimpinan baik di dalam daerah maupun di luar daerah.

**Kepercayaan Pelanggan Eksternal SMKIT Khoiru Ummah**

Pelanggan eksternal merupakan para pengguna jasa pendidikan yang berasal dari luar lingkungan sekolah (Tihalimah & Agusna, 2021). Pelanggan eksternal dari SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdiri dari siswa, orang tua, masyarakat dan dunia usaha dunia industri (DUDI). Berdasarkan kegiatan wawancara dengan orang tua, masyarakat sekitar, dan beberapa pemilik usaha di sekitar sekolah, mereka merasa terpuaskan dengan pelayanan dan siswa SMKIT Khoiru Ummah yang diketahui sehingga pelanggan eksternal yakin bahwa SMKIT Khoiru Ummah dapat menghasilkan siswa dengan lulusan-lulusan yang bagus.

#### Orang Tua dapat Bekerja Sama dengan Sekolah

Salah satu prinsip penerapan *Total Quality Management* adalah perlu adanya kerja sama dalam membentuk kualitas, oleh karena itu maka kerja sama di SMKIT Khoiru Ummah memang sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, baik antara pelanggan internal sekolah maupun dengan pelanggan eksternal, salah satunya orang tua. Dalam upayanya membentuk karakter baik dari siswa orang tua atau wali murid di sekolah dapat melakukan kerja sama dengan siswa baik dalam hal belajar ataupun kedisiplinan beribadah lainnya, karena memang pada proses pelaksanaan pendidikan semua unsur mempunyai peranan penting serta pertanggungjawaban penting (Warlizasusi & Susilawati, 2020).

#### **Ancaman (*Threats*) dalam Penerapan TQM untuk Memperbaiki Mutu Religius Siswa**

Ancaman atau *Threats* merupakan hal-hal yang dapat menjadi mengganggu atau menghambat program-program yang sedang dilaksanakan saat ini (Rochman, 2019). Ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi ancaman pelaksanaan *Total Quality Management* dalam membentuk sekolah berkarakter religius di SMKIT Khoiru Ummah sebagai berikut:

#### Mutasi Kepala Sekolah

Berdasarkan data serta informasi yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan Waka bidang Humas bahwa diperkirakan pada pertengahan bulan Juni tahun 2022 akan dilakukan mutasi atau pergantian kepala sekolah yang dilakukan oleh pihak yayasan Al-Amin Curup. Sehingga menurut pendidik dan tenaga kependidikan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini kemungkinan dapat mengubah sistem manajemen dan pendidikan yang telah diterapkan oleh Bapak Rajab Effendi yang sekarang telah cocok digunakan di sekolah ini.

#### Dampak Negatif Teknologi

Teknologi juga memiliki relatif banyak dampak negatif yang akan mempengaruhi karakter dari siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi mengakibatkan berbagai hal di dunia ini dapat begitu mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun termasuk oleh siswa dan siswi di SMKIT Khoiru Ummah.

Dampak perkembangan teknologi seperti maraknya game online dan lain sebagainya terkadang jika mengakibatkan kecanduan maka akan membuat ilmu dan pengetahuan termasuk kemampuan keagamaan yang dimiliki oleh siswa sedikit dan perlahan-lahan terkikis.

Meskipun terdapat kerja sama yang bagus antara orang tua dan sekolah, namun terkadang kesibukan orang tua yang beraneka ragam, hal ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan mengakibatkan siswa mengalami lepas control. Sehingga dampak dari teknologi tidak dapat dihindari.

Rendahnya Minat Belajar Agama dari Siswa

Siswa memang memiliki karakter yang cukup beraneka ragam, sehingga minat siswa mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu agama juga beraneka ragam, ada yang tinggi, sedang dan ada juga yang rendah. Minat belajar agama siswa yang cukup rendah menjadikan siswa sedikit acuh tak acuh terhadap ilmu ini, sehingga output yang dihasilkan kemampuan religius oleh sekolah juga bervariasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dari seluruh tahapan penelitian, maka diperoleh suatu kesimpulan umum dalam penelitian ini bahwa Model PB2LSKP-SM efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/madrasah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai supervisor terhadap guru-guru binaannya agar hasil belajar mengajar dapat ditingkatkan melalui *lesson study*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2004. *Estimasi Kinerja Manajemen Melalui Kapabilitas Organisasi Dalam Implementasi Kebijakan Desentralisasi Pendidikan*. Disertasi. Bandung: Pasca Sarjana UPI
- Alfonso, R.J. Firth & Neville, R.F. 1981. *Instructional Supervision A Behaviour System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Arikunto, S & dkk. 2006. *Pengembangan Kapasitas Kepengawasan Pendidikan di Wilayah Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta.
- Bell, D. 2003. *Handbook for inspecting Secondary Schools*, London: Office For Standards in Education.
- Ben, M.H. 1985. *Supervisory Behavior in Education*, Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Bogdan, R.C & Bicklen, S.K. 1992. *Qualitative Research for Education*; An Introduction to theory and method. Boston Massachusetts: Allyn and Bascon, Inc.
- Borg, Walter R. 1981. *Applying Educational Research.*, New York: Longman.
- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. 1993. *In search of understanding: The case for constructivist classrooms*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development
- Burhanuddin & dkk, 2006. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang : FIP Universitas Negeri Malang

- Castetter, W.B. 1996. *Human Resources Function in Educational Administration*. Edisi ke 6. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Day, C & Judyth S. 2004. *International Handbook on Continuing Professional Development of Teachers*. Berkshire: Open University Press.
- Davies, E. 2005. *The Training Manager's A Handbook*. London: Kogen Page Limited
- Depdiknas, 1998. *Keputusan Mendikbud RI, Nomor : 020/U/1998. Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas sekolah dan angka kreditnya*. Jakarta : Depdiknas
- , 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Dikdasmen
- , 2000. *Keputusan MENPAN tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Dikdasmen
- , 2003. *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- , 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas
- , 2005. *Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas
- , 2007. *Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP
- , 2007. *Keputusan Mendiknas, Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas
- Dharma, S. 2008. *Peningkatan Mutu dan Kesejahteraan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Engkoswara & Komariah, A. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fattah, N. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Andira
- Gall, M.P., Gall, J.P., and Borg, W.R. 2007. *Educational research (7<sup>th</sup> ed). An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Gay, L.R., Mills, Geoffrey E., and Airasian Peter. 2009. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. London: Pearson Prentice Hall.
- Glickman, 1985. *Intructional Supervision*. New Jersey: Prentice Inc. Englewood Clifts.
- Glickman, Carl D., & Gordon, Stephen P., & Ross-Gordon, Jovita M. (2004). *Supervision; and Instructional Leadership, A Developmental Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
-